

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. UU RI No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menetapkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan yakni dituntut mampu memberikan pembelajaran bermutu kepada siswa. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan antara lain siswa, guru, alat dan metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Artinya, proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto, 2011:5). Masalah ini menjadi faktor

penghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, seperti pada mata pelajaran fisika.

Fisika adalah cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari fenomena dan gejala alam secara empiris, logis, sistematis, dan rasional yang melibatkan proses dan sikap ilmiah. Pelajaran fisika merupakan salah satu pelajaran yang cukup menarik karena langsung berkaitan dengan kejadian yang nyata dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya, pelajaran fisika hingga saat ini masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami, hal ini terbukti dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 13 Medan pada tanggal 30 Januari 2015 dengan menyebarkan angket ke 40 responden, diperoleh bahwa 5% (2 orang siswa) mengatakan bahwa pelajaran fisika sangat mudah dipahami, 27,5% (11 orang siswa) mengatakan bahwa pelajaran fisika mudah dipahami, 62,5% (25 orang siswa) mengatakan bahwa pelajaran fisika sulit dipahami, 5% (2 orang siswa) mengatakan bahwa pelajaran fisika sangat sulit dipahami. Alasan siswa mengatakan demikian, karena pembelajaran selama ini hanya menuntut siswa menguasai materi dan menghafal rumus-rumus untuk memecahkan suatu masalah tanpa mengetahui konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sering merasa kurang tertarik dengan cara-cara mengajar guru yang cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dimana siswa hanya bisa menulis dan mencatat apa yang didengar dan dijelaskan oleh gurunya, tanpa pernah dilibatkan langsung dalam proses menemukan pengetahuan ataupun mengembangkan pengetahuan sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru fisika di SMA Negeri 13 Medan, diperoleh informasi bahwa respon siswa terhadap mata pelajaran fisika masih rendah. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran hanya beberapa siswa yang aktif bertanya atau mengemukakan pendapat. Model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas masih pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, dan metode tanya jawab. Dampaknya, hasil belajar siswa masih kurang optimal, nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 60 sedangkan KKM mencapai 75.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu diterapkan suatu pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kelas, melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dengan mengangkat fenomena fisika yang lebih autentik dalam kehidupan sehari-hari serta yang paling penting adalah adanya suatu peningkatan hasil belajar siswa tersebut, tentu dengan menggunakan model pembelajaran yang mendukung. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berdasarkan masalah.

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *autentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata karena melalui contoh permasalahan nyata ini jika diselesaikan secara nyata, memungkinkan siswa memahami konsep bukan sekedar menghafal konsep. Sasaran utama kegiatan model pembelajaran berdasarkan masalah adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah (Sanjaya, 2010: 216).

Penelitian yang terkait tentang model pembelajaran berdasarkan masalah telah dilakukan oleh Suhandi (2014), diperoleh rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen adalah 75,13 sedangkan rata-rata hasil belajar di kelas kontrol adalah 66,19. Artinya penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti lainnya yang meneliti tentang model pembelajaran ini adalah Setiawan (2013) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yaitu 73,77, sedangkan kelas kontrol yaitu 62,76. Artinya Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) disertai media computer *makromedia flash* dengan menggunakan pembelajaran konvensional

pada pembelajaran fisika di SMA. Kemudian Medriati (2013) dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis laboratorium pada konsep cahaya dan memperoleh dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 69,91, siklus II sebesar 80,13 dan siklus III sebesar 90,32. Artinya Pembelajaran Fisika dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbasis Laboratorium dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika. Ketiga penelitian ini memperlihatkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini masih mengalami beberapa kendala, antara lain: kurang terlibatnya siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung hingga menyebabkan sulitnya mengatur alokasi waktu, keterbatasan alat eksperimen, kurangnya penalaran siswa dalam menemukan masalah. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan pembelajaran berdasarkan masalah dengan tujuan untuk meningkatkan upaya-upaya yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan memperhatikan pemanfaatan waktu dalam memberikan informasi, memanfaatkan alat dan bahan laboratorium untuk melakukan eksperimen, dan memberikan informasi yang cukup mengenai materi yang akan disampaikan sehingga siswa dapat melihat masalah apa yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul : “ **Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis Di Kelas X Semester II SMA Negeri 13 Medan T.P. 2014/2015** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Rendahnya minat siswa dalam mempelajari fisika yang disebabkan adanya anggapan bahwa pelajaran fisika sulit.
2. Rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi fisika.

3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep fisika dengan benar
4. Kurangnya keaktifan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
5. Siswa kurang diajak berpikir menemukan konsep.
6. Penggunaan model atau metode pembelajaran kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi dibanding dengan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, agar penelitian ini terarah dan dapat dilaksanakan maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester II SMA Negeri 13 Medan T.P. 2014/2015.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berdasarkan masalah.
3. Materi pelajaran yang diajarkan adalah listrik dinamis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan pada batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 13 Medan T.P. 2014/2015?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 13 Medan T.P. 2014/2015?
3. Adakah pengaruh yang signifikan setelah penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 13 Medan T.P. 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 13 Medan T.P. 2014/2015 .
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 13 Medan T.P. 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 13 Medan T.P. 2014/2015.

1.6 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bahan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah di kelas X semester II SMA Negeri 13 Medan T.P. 2014/2015.
2. Bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran.

1.7 Defenisi Operasional

1. Belajar

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2010: 90).

2. Model Pembelajaran

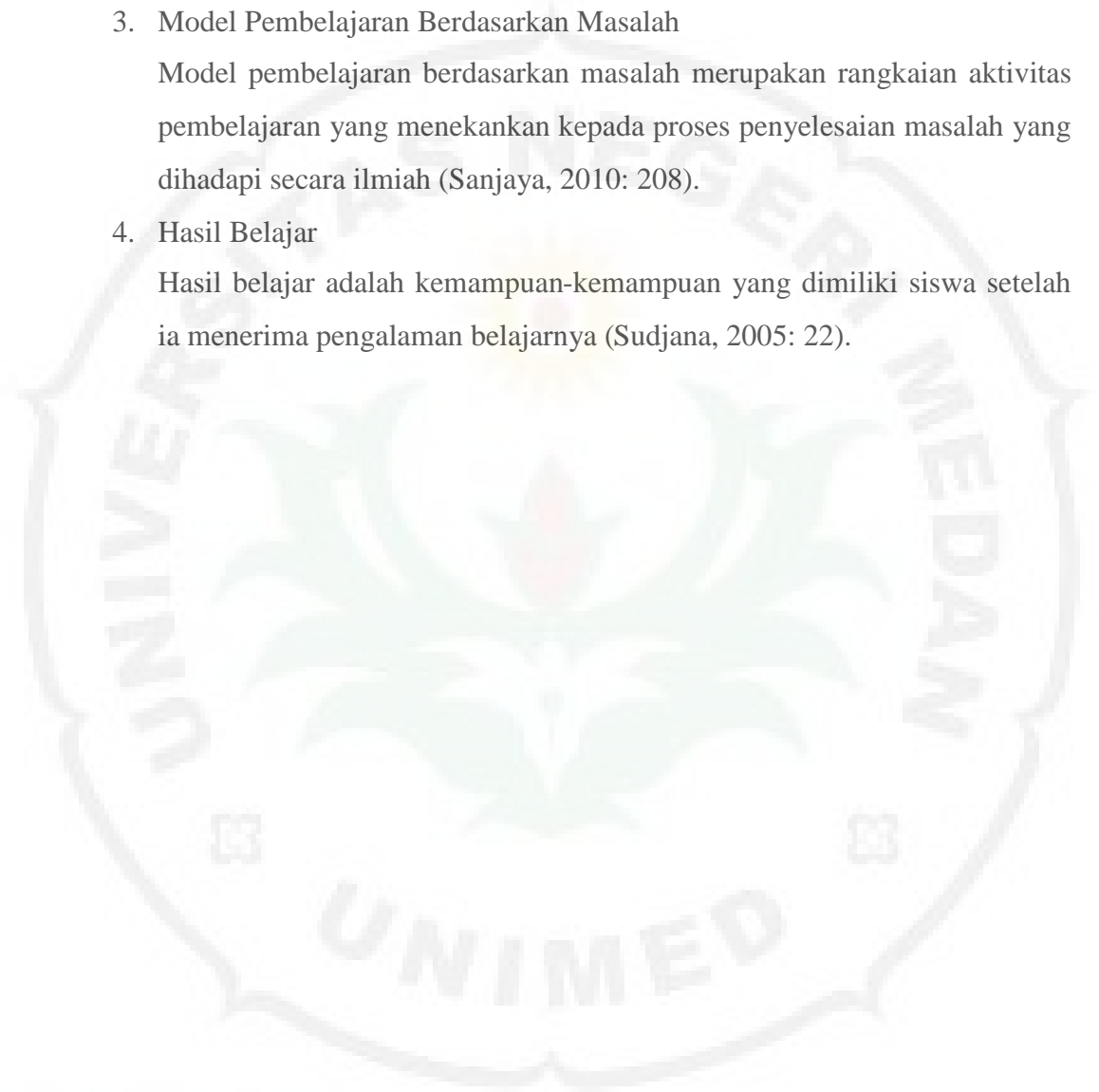
Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat kurikulum dan lain-lain (Joyce dalam Trianto, 2010: 22).

3. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2010: 208).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2005: 22).



THE
Character Building
UNIVERSITY